

Api Kartini



No. 1 - Thn. II

Djanuari 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sumito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sartini.

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djin 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Telp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp. 37.—
enam bulan	" 19.—
tigabulan	" 10.—
etjeran per ex.	" 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas yang tidak timbalbalik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp. 600.—
½ pagina	" 400.—
¼ pagina	" 250.—
⅙ pagina	" 150.—

Kontrak :

6 x muat, rabat 10%
12 x muat, rabat 15%

151

	Hal.
Memasuki tahun 1960	1
Sadjak. Gadis ketjil, mati	2
Pertjikan Api Kartini	3
Melihat G.W.D.S. dari dekat	4
Andaikata Ia anak Gadiska	5
Kamerun merdeka	8
Keindahan karja Ibu Resni	9
Dari Sudut dapur	11
Sopan Santun ber-tjakap ²	14
Perawatan kulit muka	15
Pendidikan Taman Anak ²	16
Reportase pulau Madura	19
Tjerita pendek : malam Tahun Baru	21



Keterangan Gambar depan :

Tari Sunda salah satu tari yang menunjukkan kekaja-an dan keindahan kebudayaan tanah air kita.

16 MAR 1960

SURAT DARI REDAKSI

Memasuki Tahun 1960

Tahun 1959 sudah dibelakang kita. Dan apabila sampai ditangan pembatja, sudah satu bulan kita memasuki tahun 1960.

Sedjak Pemerintah melakukan tindakan drastis dibidang moneter, jaitu mengadakan sanering uang, kaum wanita — terutama kaum ibu rumah tangga dalam hatinja mengharap, bahwa sesudah dilakukan sanering uang, segera akan disusul dengan tindakan2 Pemerintah jang lain untuk menurunkan harga kebutuhan hidup sehari hari — sebagaimana dijdandjikan oleh Pemerintah sendiri pada waktu itu. Tetapi kenyataan adalah sebaliknya!

Kita memasuki th. 1960 "diantar" dengan berbagai matjam kenaikan harga dan kenaikan bermatjam-matjam padjak jang diresmikan sendiri! Keadaan jang menjedihkan ini masih ditambah lagi dengan hilangnya beberapa barang tertentu dari pasaran misalnja: tekstiel jang dibutuhkan rakjat banjak jaitu: blatju, kain putih katun dll. dan susu baji jang sangat diperlukan oleh kaum ibu — lebih2 bagi kaum ibu jang terpaksa harus bekerdja untuk menambah nafkah suaminja—.Kalaupun barang2 itu ada maka harganja begitu tingginja, sehingga praktis tidak terbeli oleh rakjat. Semua ini, sudah tentu sangat menggelisahkan hati kaum ibu sebagai fihak jang langsung mengurus kebutuhan rumah tangga. Keadaan jang suram tentang perbaikan penghidupan ini, ditjerminkan pula dalam RAB 1960, jang ahir2 ini mendjadi perdebatan besar dalam DPR, — jang dengan penuh perhatian di-ikuti oleh kaum ibu.

Kaum ibu mendjadi sadar, bahwa beban diatas pundaknja bertambah berat. Untuk mengemukakan isi hatinja, itu, ahir2 ini para ibu telah berusaha mendatangi jang berwadajib sekedar untuk menjatakan penderitaannja. Alangkah ketjewanja mereka, sewaktu harus pulang tanpa diterima oleh Menteri jang bersangkutan. Timbullah pertanyaan: kalau mereka tidak diperkenankan datang pada Pemerintah (dalam hal ini Menteri jang bersangkutan) kepada siapakah mereka itu harus mengemukakannja? Menurut hemat kita, Pemerintah akan bidjaksana, bila djustru dalam keadaan jang demikian ini, menundjukkan pengertian, mendengarkan kesukaran2 dan pendapat2 para ibu sebagai fihak jang langsung merasakan kesulitan2 mengurus rumah tangga akibat dari segala matjam kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari. Kita mengharap, bahwa Pemerintah dalam waktu jang singkat akan bertindak, menundjukkan kewibawaannja, untuk meringankan beban rakjat umumnja. kaum ibu chususnja, guna selkasnja menurunkan harga2 kebutuhan sandang pangan.

Baiklah kita menunggu.



MELIHAT G.W.D.S. DARI DEKAT



CARMEN ZANTI sekden G.W.D.S.

PADA akhir2 ini banjak perhatian dari golongan jg luas tertarik kepada GWDS yang akan melaksanakan sidang di Indonesia. Dengan itu dlm waktu yang singkat kaum wanita Indonesia akan diperkenalkan dengan pimpinan2 GWDS, Gerakan Wanita Demokratis Sedunia yang berkantor pusat di Berlin-DDR.

Adalah sepantasnja djika wanita Indonesia menaruh perhatian yang hangat pada sidang GWDS ini ; itu tidaklah hanya semata2 karena baru pertama kali wanita Indonesia akan mengenal dari dekat para pimpinan GWDS, tetapi yang pokok adalah karena sikap GWDS yang sudah sedjak lama dikenal sebagai satu2nja Organisasi Wanita Internasional yang dengan tegas2 menjokong perjuangannya kemerdekaan Indonesia dan menentang agresi Belanda pada tahun2 perjuangannya bersendjata dalam revolusi agustus '45. Kini, menjelang Februari wanita Indonesia akan berkesempatan untuk beramah tamah, bertanja jawab setjara langsung dan

berbitjara dari hati ke-hati dengan pimpinan2 GWDS. Adalah dapat dimengerti bahwa pertemuan2 itu akan besar artinya untuk memperkuat solidaritet internasional dalam rangka perjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan anak2 dan perdamaian.

Demikian pula halnya bagi GWDS sendiri dgn seluruh anggota pimpinannya telah menjetujui usul untuk mengadakan sidang Bironja di Indonesia, kini mereka sedang sibuk berusaha untuk lebih mendalami dan mengenal lebih djauh gerakan wanita di Indonesia. Karena itu adalah dapat dimengerti bahwa sebetulnja keputusan sidang GWDS di Indonesia bukan semata



Madame Cotton PRESIDEN GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA

oleh :

Sulami

ta-mata keputusan rutin tempat sadja, tetapi djustru karena perhatian yang besar dari dunia Internasional terhadap perjuangan Rakjat Indonesia, dan dalam hal ini terutama kaum wanitanya. Perjuangan kaum wanita yang telah banjak dikenal dengan bentuk-bentuk dan gaya baru yang hidup. Baik itu dilihat dari lingkungan benuanya sendiri maupun dilihat dari benua lain, menunjukkan bahwa mode yang dipakai oleh Indonesia dalam aktivitetnya mengenai berbagai soal, pendikan wanita dan anak2, hak2 wanita, perdamaian, mentjapai kemerdekaan nasional yang penuh, dan dalam usahanya yang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari2-nja menjatakan tjara2nya yang khusus dan sangat menarik perhatian dari para sahabat2 kita diberbagai negeri.

Teman2 kita yang bekerdja di GWDS dan datang dari 22 negeri, dengan simpati yang besar menjambut hangat berlangsungnya sidang Biro di Indonesia. Bersenjum2lah mereka djika se buah berita dari Indonesia datang dimedja kantornja. Madame Carmen Zanti adalah Sekretaris Djendral GWDS. Dia adalah orang Itali dan mempunjai



R.A.P. (Mesir)



INDIA (*)



NIGERIA



R.R.T.



DJEPANG

WAKIL-PRESIDEN²

NEGERI-NEGERI

ASIA-AFRIKA

banjak pengalaman dalam perjuangannya melawan kelaliman fasisme. Dalam kehidupan perjuangannya dia terpaksa meninggalkan Tanahairnya, merantau dinegeri lain, sesudah ajahnja mendjadi korban perang Nazi Hitler dalam perang dunia kedua. Carmen Zanti mempunjai pengertian jang baik dan penghargaan jang besar terhadap Organisasi2 Wanita di Indonesia terutama terhadap Gerwani sebagai anggota GWDS jang dikenal oleh tokoh2 GWDS sedjak dari anggota 6000 ditahun 1950, hingga sekarang telah mendjadi 700.000. Sama halnja dengan Madame Beatrice Johnson dari Amerika, dia adalah seorang Ibu jang seluruh hidupnya diisi dengan perjuangan untuk perdamaian, kemerdekaan nasional dan hak2 wanita. Seorang sekretaris GWDS jang sudah mempunjai pengalaman banjak dalam perjuangan wanita setjara internasional. Dia adalah seorang expert tentang hak2 wanita, tak harja mengerti tentang tjiri2nja gerakan wanita ditiap benua, tetapi djuga hal jang sangat dan sedang dihadapinja. Diapun expert dari setiap hal jang diperdebatkan dalam Komisi PBB, Status of Women. Khusus terhadap persoalan di Indonesia, umpamanja soal Undang2 Perkawinan, soal tradisi masyarakatnja, soal pendidikan termasuk PBH-nja, soal Irian Barat dengan aksi2 nasionalnja, kehidupan Organisasi2 Wanita, terutama Gerwani, dia mengerti hingga hal2-nja

jang ketjil. Seandainja ada orang bertanja, berapa dan bagaimana Gerwani, dia akan segera tjepat mendjawab dengan angka2 dan aktivitetnja. Demikianlah halnja teman kita dari Prantjis, Madame Marie Ange, seorang pemimpin dari Komite Wanita Prantjis jang mendjadi Sekretaris GWDS, dia mempunjai perhatian jang besar pada Wanita Indonesia dalam hal kerdjasama antara Organisasi2 Wanita dan perseorangan2 terkemuka. Dia menganggap penting menarik pengalaman dari Indonesia untuk mendjadi bahan dalam mendjalkan tugasnja. Dia adalah salah seorang jang dipertjajakan oleh GWDS untuk mengurus soal2 gerakan perdamaian, terutama untuk benua Eropa, dan tidak sedikit sukses2 jang telah ditjapainja dalam rangka kerdja sama dengan organisasi Internasional lainnja dan wanita2 terkemuka jang berkarier internasional. Umpamanja dalam menjelenggarakan Komite Eropa untuk menghapuskan pertjobaan bom atom dan hidrogen, dan perlutjutan sendjata. Seringkali dia berkata, djika dia bertemu dengan wanita Indonesia, pikirannja terus langsung melihat aksi2 dan kedjadian2 di Indonesia.

Sambutan jang hangat itu tak hanya dari teman2 Eropa sedja, lebih2 lagi teman2 kita dari Timur Tengah, Libanon, Irak, Syria, RAP, Jordan dan Iran. Mereka gembira sampai mentjutjurkan airmata tatkala

Gerwani mengeluarkan sebuah statement untuk memprotes tindakan2 penangkapan dan peniksaan jang bertentangan dengan prinsip2 demokrasi terhadap pedjuang2 perdamaian dan kemerdekaan di Syria, Jordan, Aldjasair. Demikian djuga teman kita dari Spanyol, seorang Ibu jang sudah tua, dia merangkul2 teman2nja dengan hati jg penuh harapan kebebasan bagi Rakjat dan Negerinja waktu dia menerima sehelai surat dari Gerwani jang dikirim ke GWDS untuk menjokong perjuangannya Rakjat Spanyol dalam melawan kelaliman regim fasis Franco.

...Sambutan hangat itu tidaklah terbatas pada Pimpinan2 itu saja, tetapi tenaga2 staf GWDS jang sudah mempunjai masa kerdja sependjang hidupnya GWDS, menaruh perhatian jang dalam djuga. Mereka itu adalah penterdjemah2, pengetik2, ko-rektor bahasa, staf redaksi Majalah „Wanita Sedunia“, staf restoran, pengatur surat2 dan arsip, boleh dikata hampir semua, mereka mempunjai rasa simpati jang besar terhadap Indonesia. Sampai kepada teman-teman supir, dengan ichlas bekerja ekstra untuk keperluan persiapan sidang Biro di Indonesia.

Bagian Propaganda telah selesai mempersiapkan suatu bulletin khusus untuk memberi informasi tentang Gerakan Wanita di Indonesia dan tentang hubungannya dengan perjuangan

(bersambung hal. 7)

„JAH, kata njonja tamu se-
raja menghela nafas pandjang.
„Sungguhlah sajang telah ter-
jadi sesuatu dengan anak ga-
dis itu. Ia seorang tjerdik dan
keluarganja pun terhormat. Ten-
tunja sekarang ia tak dapat me-
neruskan peladjarannja. Kasi-
an djuga orangtuanja, segala
pengorbanan mereka adalah
sia2.”

„Dan eh pemudanja ba-
gaimana ?” terpaksa keluar dju-
ga pertanyaan ini dari mulut
njonja rumah. „Apakah mereka
tidak bisa kawin, sekalipun agak
terlambat ?”

Njonja tamu ketawa: „Oh ti-
dak, si pemuda tidak sebedoh
itu; dan katanja orangtuanja
mempunyai rentjana lain.”

Kemudian berdirilah njonja
tamu: „Nah, aku pulang sadja,
hari sudah siang, datanglah ke
rumahku lain kali”.

Namun, njonja rumah mera-
sa tak dapat begitu sadja meng-
hentikan pertjakapan. Terasa
ada sesuatu yang tidak benar
dalam kata2 jang baru sadja di-
utjapkan oleh tamunja itu, se-
suatu jang samasekali salah. Se-
tengah ketawa, setengah djeng-
kel djuga, ia berkata: „Presis
seperti sebuah buku roman jg.
djelek. Heran betul bahwa soal
begitu bisa terdjadi sesungguh-
nja.” Kemudian dengan amarah
jang men-djad 2: „Pemuda be-
gitu itu, jang lantas tidak mem-
perdulikan apa2 lagi, atjuh tak
atjuh terhadap perbuatannja.
Dan gadis itu jang lalu disambu-
njikan difamilinja dilain kota,
sampai orangtuanja dapat me-
nemukan seseorang jang dalam
keadaan demikian, tjukup baik
untuk mengawininja. Dan baji
jang masih dalam kandungan,
tak ada seorangpun jang memi-
kirkan ! !

Agaknja tersinggung oleh
amarah ini, njonja tamu sesam-
pai dipintu depan, membalik dan
berkata: „Dan apabila jang
akan kauperbuat, andaikata si
anak gadismu ? Apakah kau
akan mengumumkan di suratka-
bar tentang kelahiran tjutjumu
itu ?

Njonja rumah sementara su-
dah tenang lagi. Untuk memper-
baiki sikap amarahnja itu tadi,
ia menaruh tangannja pada le-
ngan tamunja sambil bersama-
sama djalan kepintu halaman
muka.

Kemudian sambil ketawa:
„Kupik r, aku pasti akan memu-
atnja disurat kabar.” Dan sesa-
at setelah itu, masih dengan se-
njum dibibir, ia melambai2kan
tangan kearah betjak jang su-
dah mulai lari kentjang dengan
penumpang njonja tamunja itu
tadi.

Sepandjang pagi itu pikiran
nja terus melajang2 sadja ke
anak gadis jang tjerdik itu jang
berasal dari keluarga jang ter-

tanggung djawab; mereka be-
lumiah mentjapa suatu kedudu-
kan jang memungkinkan mere-
ka memelihara dan mengasuh
seorang anak.

Tetapi apakah gadis itu kini
harus menambah lagi perbu-
tannja jang tidak bertanggung
djawab, dengan menghentikan
peladjarannja disekolah, pada
hal djustru ia perlu memahami
sesuatu vak untuk lebih bisa
mentjari nafkah bagi anaknja,
anak jang tak mempunyai ajah
untuk memeliharanja. Masuk
akalkah ini semua ?

Dan mengapa pula ia tak bisa
meneruskan sekolahnja? Oleh
karena ia malu terhadap teman
temannja? Memang dalam kesu-

Anak Gadisku

hormat, jang tak bisa menerus-
kan sekolahnja, karena tanpa
kawin, kini ia mengandung.
Kembali lagi amarahnja: Sung-
guh suatu kedjadian jang tidak
pada tempatnja

Seorang wanita muda jang
modern, seorang putri Indone-
sia Merdeka. Ia sedang mempe-
ladjari sesuatu vak, ia ing'n ber-
diri sendiri, ingin bebas dari se-
gala katan tradisi.

Bagus sekali, dan orang tua
nja jang memberi kesempatan
padanja untuk itu semua, patut
lah dihargai. Tetapi adakah me-
reka mengadjar kepada anak-
nja, bahwa seseorang jang ingin
bebas, jang ingin memilih *sen-
diri* apa jang menurut pendapat
nja baik atau buruk, harus pu-
la bertanggung djawab atas aki-
bat2 dar'pada sikap dan kelaku-
annja itu?

Sambil membersihkan medja
dari gelas2 jang dipergunakan
tadi, njonja rumah merenung-
kan: „Kebebasan tanpa tang-
gung djawab tidak mungkin. ke-
dua2nja tak dapat dipisahkan
satu dan lain, presis seperti ben-
da dengan bajangannja. Gadis
dan pemuda itu telah melaku-
kan perbuatan jang tidak ber-

sahan, orang baru tahu siapa
teman2nja jang sesungguhja!

Tetapi apakah lebih2 ia tidak
malu untuk membiarkan anak
nja itu. Apakah begitu tipis ke-
beraniannja ?

Dan dimana pula ibu gadis
itu, ibu dari katanja keluarga
jang terhormat itu. Mengapa
ia tidak mendampingi puterinja
mengapa ia tidak menundjuk-
kan bahwa kewadjabannja kini
adalah: mendjadi ajah dan ibu
sekaligus bagi anak jang masih
dalam kandungannja. Dan dju-
ga, bahwa sesungguhja ia ha-
rus dengan riang hati menanti-
kan kelahiran anaknja?

Ditengah-tengah ruangan ta-
mu, njonja rumah tadi terhenti
dari berdjalan, baki dengan go-
las2 masih ditangannja. Kemu-
dian dengan suara jang keras:

„Andaikata ia anak gadisku,
pasti ia akan pasang advertensi
tentang kelahiran anaknja da-
lam surat kabar. Ja, inilah jang
pasti akan kuperbuat, mendo-
rongnja untuk memuat di surat
kabar: „Dengan girang membe-
ritahukan tentang kelahiran ...
dsb., dsb.” Dan ber-hati2lah ia
jang berani menertawainja

Misi

Persahabatan

Rombongan kesenian ke Sumatra jang baru2 ini mengundjungi RRT, RDV dan Republik Demokrasi Rakjat Korea, memperkenalkan kebudayaan Indonesia jang indah dan kaja. Disamping dan dibawah ini 2 tarian dari Sumatra Barat dan Sumatra Selatan.



Klise NANYANG POST



Klise NANYANG POST

MELIHAT GWDS.

untuk kemerdekaan nasional. Sudah barangtentu terbitnja bul letin khusus itu akan sangat membantu bagi para tamu jang akan berkundjung ke Indonesia

Redaksi Review GWDS, Women of the whole world, telah memutuskan untuk mendapatkan objek jang indah dari Indonesia, terutama mengenai kehi dupan keluarga Indonesia dan Buruh Perkebunan.

Setjara sangat singkat, tulisan ini dapat menjatakan beta pa besar perhatian jang ditjura hkan oleh GWDS dan Wanita2 dari berbagai Negeri terha dap perdjuaan wanita Indone sia. Karena itu adalah selajak nja diika dalam mempersiapkan sidang Biro di Indonesia, chususnja Gerwani dengan teman2 petugas jang membantu nia mentjura hkan semua perha tiannja dan melaksanakan kerdjasama jang baik dengan Pen djabat2 Pemerintah jang bersangkutan. Kini, hari baik di nantikan oleh Wanita2 Indone sia. Kita pertjaja bahwa sukses2 baru akan tertjapai, dan solidarit et Internasional akan lebih diperkuat.

*) Keterangan :

Mrs Bose sedjak beberapa waktu j.l. telah diganti oleh Mrs Anasuya Gianchand sebagai Wk. Presiden GWDS.



KAMERUN

MERDEKA

Nj. Marthe Ouandje, tokoh Gerakan Wanita Kamerun (no. 2 dari kanan) bersama dengan pemuka2 wanita AFRIKA lainnya.

SALAH satu negeri sahabat dari Afrika, Kamerun telah men dapat kemerdekaannya pada bulan Januari 1960 ini. Sesuai dengan harapan dan tita2 Rakjat Kamerun dan Rakjat2 sedunia yang menghendaki kemerdekaan sepenuhnya atas Negeri dan Rakjatnja, sudah pasti kemerdekaan jg formilnja telah disahkan itu akan memberi arti yang penting untuk melaksanakan tita2-nja yang sedjati.

Kaum Wanita Indonesia, sekalipun hubungan persahabatannya dengan kaum Wanita Kamerun belum seerat yang diharapkan, tetapi rasa solidaritet sebagai kaum wanita yang sama2 masih hidup dalam perjuangan untuk kemerdekaan yang penuh dan sedjati mempunyai djalinan rasa persahabatan yang erat dan mendalam.

Wanita Kamerun yang bergabung dalam suatu organisasi Federasi Wanita dan yang bergabung dalam organisasi Wanita Tani, mengenal Wanita Indonesia setjara umum melalui pengaruh sokongan Pemerintah Indo

nesia yang positif di PBB terhadap tuntutan Rakjat Kamerun untuk sepenuhnya merdeka dan bebas dari pendjadjahan, Prantjis dan Inggris. Kemudian, sama2 sebagai anggota GWDS, suatu Federasi Internasional, Wanita Kamerun itu mengenal dengan baik pada Wanita Indonesia yang tergabung dalam GERWANI. Nj. Marthe Ouandje adalah salah satu tokoh dari Gerakan Wanita Kamerun, dan telah lama bekerja di Kantor GWDS yang berpusat di Berlin-DDR. Dia pernah menjadi utusan wanita Kamerun kesidang PBB dan ke Konfederasi Rakjat Afrika di Accra-Ghana. Perumusan tuntutannya adalah djelas sekali, diatas segalanya adalah kemerdekaan nasional yang penuh. Diapun menyatakan bahwa perjuangan untuk hak2 wanita adalah nihil belaka, jika tidak didahului dengan kemenangan perjuangan untuk Kemerdekaan Nasional yang sedjati. Nj. Marthe Ouandje mempunyai kepertjajaan yang penuh bahwa yang berhak atas Kamerun adalah hanya Rakjat sendiri. Karena itu kemenangan perjuangan Rakjat Kamerun ada

lah sudah dapat dipastikan. Pada saatnja, seluruh Rakjat Kamerun akan dapat menari dan menjanji dengan gembira diatas bumi tanahnya sendiri.

Tahun 1960 adalah tahun pertama kemerdekaan Rakjat Kamerun. Kaum Wanita Sedunia, dan kaum wanita Indonesia khususnya mempunyai kepertjajaan bahwa kemerdekaan yang sudah menjadi idaman dan impian disepanjang masanja Rakjat Rakjat Kamerun akan menjadi di dasar pertama dalam perjuangan mentjapai kebahagiaan hidup seluruh Rakjat Kamerun dalam alamnya yang merdeka dan berkuasa atas negerinya sendiri. Kaum Wanita Indonesia juga berharap agar kaum wanita Kamerun dapat mentjapai sukses2 yang besar untuk mentjapai kehidupan yang lebih baik lagi. Dengan kemerdekaan Kamerun, dibuktikan kepada umat sedunia bahwa pengorbanan darah dan jiwa yang tak terhingga itu tidaklah sia2. Untuk itu semua Kaum Wanita Indonesia menjampaikan penghargaan yang sebesar2nja.

IBU RESMI

(oleh: TUTI)

BESAR dan ramainya kota Djakarta orang sudah tidak begitu menjoalkan. Tetapi isinya Djakarta siapa saja membikin persoalan. Surat-kabar membikin berita tentang kebakaran dimusim kemarau, kemandirian dimusim hujan, jalan menjadi berlobang-lobang dan betjek. Ibu yang membuang bafinya digot, gadis diperkosa dan lain2 lagi yang menjedihkan. Jah kadang2 kita menjadi bosan dan djengkel, sebab berita Djakarta semuanya menjedihkan. Dengan begitu tidakkah dapat kita ketemukan sesuatu yang baik dari Djakarta?

Pasti bisa dan marilah para pembatja kita adjak jalan2 sejenak ke arah ujung sebelah utara Djakarta, daerah Pasar-Ikan. Tetapi maaf saja jika tidak kita jumpai pemandangan yang indah menurut tip-taan alam, juga takkan kita temukan taman atau meriam „Si Djagur“, sebab sudah lama dia dipindahkan digedung museum. Dipinggir jalan besar sepanjang Djakarta kota kita temukan gedung2 menjakar langit, gedung2 Bank dimana disimpan berjuta2 uang milik kapitalis yang dalam sedjarah hidupnya berketjimpung memeras habis keringat kaum pekerdja. Kemudian agak terus sedikit menuju ke arah utara dikanan kiri jalan kita lihat perusahaan2 dalam berbagai bentuk dan tja-ra kerdjanja sendiri2. Sekarang langsung kita masuk kesalah satu Perusahaan Kayu. Sebelum diambil alih namanya „PT Javahout“, dan sekarang bernama „PT Kabana“. Jika kita memasuki ruangan kerdja yang berbentuk los2 yang besar, memang nampaknya sepi, oleh karena besarnya ruangan dan banyaknya kayu2 yang masih berbentuk batang2 pohon yang bergelimpangan disana-sini. Jika kita sampai di ruangan yang terbelakang, maka kita akan menemukan ruangan yang sangat menarik, menarik kare-

na disini berkumpul pahlawan2 kerdja, buruh wanita yang djumlahnya tidak ketjil, sampai dua ratus banyaknya, masing2 duduk menghadapi mesin untuk menyelesaikan berbagai bentuk keraja yang diserahkan oleh kepala bagiannya.

Para pembatja akan heran dan merasa aneh, bahwa dari tangan2 yang halus ini dihasilkan bermatjam model alat2 rumah-tangga yang paling baru, dimana hanya orang yang mampu saja yang dapat memilikinya. Mereka mengerdjakan dan menyelesaikan, tetapi mereka tidak memilikinya.

Tetapi yang tidak pernah terfikir oleh kita, adalah pertanyaan, siapa yang mengerdjakan benda2 yang indah itu? Buruh wanita yang mengerdjakan barang2 jg sangat digemari oleh siapa saja, tidak pernah mentjeriterakan, bahwa dari tangannya dihasilkan barang2 yang sangat mahal harganya dan nilainya sangat tinggi.

Kali ini para pembatja kita perkenalkan dengan pekerdja2 wanita dalam Perusahaan „PT Kabana“ dimana Bu Resmi adalah salah seorang pekerdja yang tertua dan sudah mempunyai pengalaman kerdja selama enam tahun. Ketika ditanyakan, mengapa dia sudah lanjut usianya tetapi masih bekerdja, apakah sudah tidak punya suami dan anak? Bu Resmi menjawab dengan tenang, bahwa bekerdja adalah sesuatu yang menggembirakan baginya, suami masih ada dan bekerdja disebuah hotel, ketjuali merasa senang bekerdja, pendapatan dari suaminya saja tidak dapat menjukupi untuk hidup dikota sematjam Djakarta. Yang lebih menjenangkan serta merambah semangat bekerdja bagi Bu Resmi ialah karena dilingkungan kerdjanja sudah ada Serikat-Buruh. Dan Serikat Buruhlah yang dapat membantu untuk mewujudkan dan melaksanakan apa yang diinginkan Bu Resmi

bersama kaum buruh wanita jg lain. Lebih lanjut diterangkan bahwa jika tidak ada SB, tangung upah buruh wanita disini tidak akan naik2. „Ketika Ibu mulai bekerdja disini, seminggu mendapat upah tiga puluh lima rupiah, dipotong untuk pajak upah dan jg lain2 uang bersih jg Ibu terima kadang2 hanya tinggal lima belas rupiah. Jadi Ibu bingung bagaimana hidup satu minggu dengan uang hanya lima belas rupiah“, katanja. Dengan melalui perjuangan SB, yang menghatsikan tiap tahun ada kenaikan upah, sekarang gaji Ibu sudah meningkat menjadi delapan puluh delapan rupiah tiga talen, itu sudah bersih, malahan sekarang tiap bulan buruh wanita menerima uang transportasi sebanyak Rp 22,50 ini dapat untuk langganan bus atau trem. Bu Resmi mentjeriterakan pengalamannya lebih lanjut. „Sebetulnya Ibu adalah seorang yang bodoh, tidak dapat membatja dan menulis. Jadi selalu mempunyai perasaan takut dan malu dan lahirnya menerima saja bagaimana nasib, mungkin beginilah Ibu ditakdirkan. Tetapi setelah Ibu menjadi anggota SB (SBPP) disini, Ibu menjadi tahu bahwa sebagai buruh ketjil tidak harus menerima saja apa yang dirasakan, oleh SB ditunjukkan jalan keluarnya.

Dua ratus pekerdja wanita disini, dikerdjakan dibagian intex (bagian merempelas dan mempernis alat2 rumah-tangga kursi, meja, radio, mesin jahit, lemari, randjam dll).

Sesudah para pekerdja masuk sebagai anggota SB memang terasa adanya kemadjuan2. Melalui2 perjuangan kita berhasil menuntut diadakannya kamar untuk berhiar, maklumlah kaum wanita ingin selalu rapi jika masuk dan pulang kerdja. Sebelum perusahaan menjedikan kamar untuk berhiar, kadang2 diwaktu sore ketika kita sedang membetulkan sanggul,

dilihat, malahan kadang2 diter tawai oleh kaum buruh disebelah, jang bekerdja dipabrik kapal, kapan kita djadi malu. Se karang sesudah perusahaan ini diambil alih atas permintaan para pekerdja wanita disini, kita diberikan kesempatan untuk membersihkan badan dan mengatur pakaian seperempat jam sebelum pulang. Tetapi ini djangan diartikan bahwa buruh wanita suka dandan saja, sela Bu Resmi dengan nada menekankan. Mengenai jam kerdja djuga mengalami perubahan setelah kita tuntutan, dulu kita pulang kerdja jam empat sore sekarang jam tiga. Inilah djika ada saling mengerti antara kaum buruh dengan pihak pengusaha, disamping kita diharuskan bekerdja baik djuga hak kaum buruh diberikan, kan djadinja enak.

Karena para pekerdja wanita disini adalah tidak semuanya landjut usianya, tetapi ada djuga jg masih muda, sudah tentu keinginannya tidaklah semuanya sama. Sematjam Ibu ini ingin nanti djika lebaran tiba, bisa masak jang enak can dikundungi oleh anak2 ibu dan djuga oleh teman2 dari sini jang muda2. Tetapi tentunya sdr. Martun dengan jang muda2 lainnja tidaklah begitu keinginanja. Inilah jang sekarang masih mendjadi persoalan dikalangan pimpinan S3 disini. Disamping persoalan menghadapi hari lebaran, Ibu dengar bahwa disini ingin diadakan kursus2 untuk memotong pakaian, kursus menjerai dan pekerdjaan2 jang mengenai kewanitaan. Ibu si sudah tua tidak bisa ikut, mata sudah tidak terang dan tidak bisa menulis, membatja si sudah bisa dikit2, ini berkat kursus PBH dikampung. Tetapi Ibu ingin supaya wanita2 jang bekerdja disini semua mau ikut dalam kursus2 nanti, tentang soal memperdjuaangkannya kepada pengusaha, misalnja tentang kesempatannya dan alat2 nja, Ibu djuga sanggup djika ditundjuk djadi anggota delegasi untuk berunding.

Sebulan kemudian ketika di Gedung Wanita dirajakan Hari

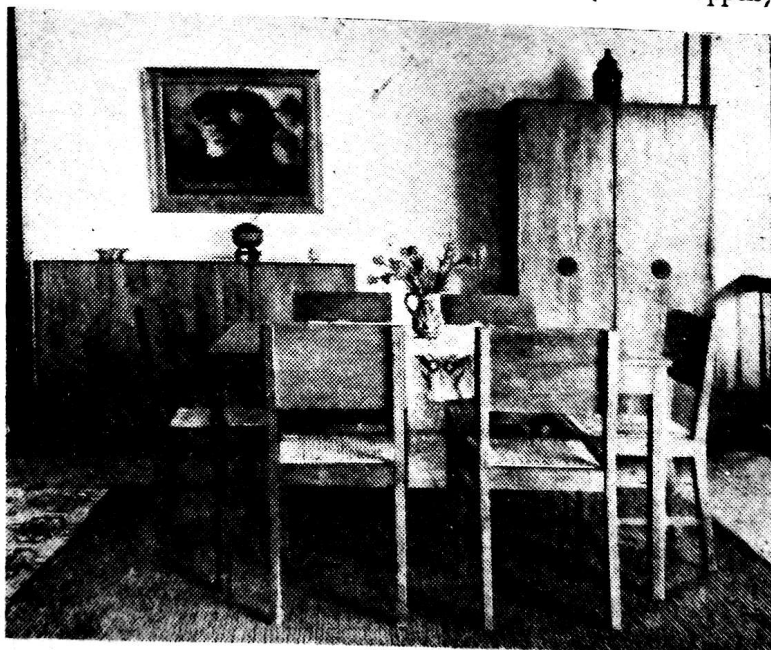
Ibu tgl. 22 Desember '59, Bu Resmi dan beberapa wanita lainnja jang bertugas mewakili buruh wanita seilingkungan pekerdjaannya untuk menghadiri perajaan, bertemu dengan penuh dan menjampai dengan penuh, semangat hasil2 perdjuaangkannya jang telah diijapai. Sekarang di Perusahaan disediakan ruangan djika buruh wanita akan mengadakan pertemuan2, malahan sekarang sudah dimulai dengan kursus tjara mengatur rumah tangga, bu Resmi mulai melaporkan hasil perdjuaangkannya bersama dengan SB. Gurunya diambilkan diantara kita sdr, siapa jang paling menguasai persoalan2 apa jang kita inginkan, ja menurut kawan2 tjara inilah jang paling praktis. Penguasa di Perusahaan memberikan izin tiap sebulan sekali diambilkan minggu pertama dan dengan menggunakan waktu pada jam kerdja, buruh wanita diberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan2 mengenai kewanitaan. Pada bulan De-

seMBER sudah kita laksanakan sekali pertemuan itu dengan sangat meriah dimana diwadjah tiap buruh wanita nampak sekali menundukkan rasa terima kasihnja kepada perdjuaangan SB. Pertemuan untuk bulan Djan. '60 sekalian utk menjambut tahun baru, buruh wanita di "PT Kabana" akan sangat bergembira sekali djika dalam pertemuan kursusnya nanti dihadiri djuga oleh wartawan "APIKARTINI", djadi sekaligus bisa diketahui kegiatan2 nja oleh perdjuaangan wanita di lain tempat".

Inilah pematja sekelumit keindahan jang ditjiptakan oleh Ibu Resmi seorang buruh wanita jang sudah agak landjut usianya ber-sama2 dengan kawan2 nja, jang pantang menjerah ke pada keadaan kehidupan jang semakin merosot, harga jang semakin mentjekek leher. Ibu Resmi tidak putus asa, Bu Resmi menundukkan keindahan hidup tersendiri. Bu Resmi adalah bintang dinihari jang takkan pudar.—

Tangan2 jang halus menghasilkan bermatjam model alat rumah tangga jang modern, tetapi mereka sendiri tidak memiliki, karena hanya terbeli oleh orang jang mampu sdr.

(Foto: Deppen)



SUDUT DAPUR



BAGI Mak Ompreng, jang selamanja tinggal di dapur ini, merasakan sungguh akibat jang disebabkan kedjadian² pada tahun 1959, alias tahun jang silam. Mak, tidak tahu politik, tidak tahu ilmu itu ilmu ini, djarang² keluar rumah. Apa lagi kumpul-kumpulan. Mending si, kalau bisa sebulan sekali pergi nonton perajaan sekolah anak-anaknja.

Tapi, biarpun Mak tidak pernah meninggalkan dapurnja, Mak, tutup tahun ini, bisa djuga bikin laporan tentang kedjadian² jang dialami oleh Mak sendiri dan tetangga Mak. Dan laporan Mak ini tidak kurang seremnja dari laporan jang dibikin oleh Sekdjen PBB di Amerika sana.

Tjolahlah tjari, njonja rumah mana, atau njonja dapur mana jang tidak megap² tahun jl. ini? Kalau ada jang bisa kasih tahu, dalam sekampung ada 10 orang sadja, Mak mau kasih hadiah istimewa.

Untuk djelasnja, biarlah Mak dulu bikin rentjana Anggaran Belandja. Gadjih Pak Ompreng, sebagai pegawai rendah, setelah ditambah sana sini, djadilah: Rp. 500. Ditambah lagi malam², kalau badan tidak lesu, narik betjak. Kira² sebulan, bisalah dapat tambahan Rp. 100,— Nah, djadi sebulan penghasilan semua Rp. 600. Ini setjara kasar tjap hari hanya boleh mengeluarkan uang paling banjak 20. Uang ini buat beli beras, beli lauk pauk, mana bisa tjukup? Pada hal anak Mak sudah lima orang. Ditambah Mak dan Bapaknja dua orang, djumlah 7 orang. Djadi, rata² seorang mesti tjukup dengan Rp. 2,75. Ini untuk nasi, lauk pauk dan minuman. Segala matjam rokok dll sudah dihilangkan. Kami sekarang sudah tidak ngrokok, tidak ngopi dsb. Tapi, tjolahlah pikir, mana tjukup wang Rp. 2,75 untuk makan satu hari? Tjoba, pikir, kalau saudara beli gado² sebungkus, paling harganja Rp.1,—. Ini gado² jang tidak begitu enak, dan tidak pakai lontong. Kalau beli Rp. 3,— barulah bisa dapat lontong dan bisa setengah kenyang. — Apa satu hari tjuma makan sekali? Ja, kalau si Emak dan si Bapak, bisa djuga, kalau kepepet, makan sekali sehari. Tapi, anak²? Ja, ampun.

Tapi, kuat tak kuat, harus kami djalani. Habis? Mau ngadu sama siapa? Semua tetangga Mak djkampung gitu² djuga?!

DJELEK² Mak ini djuga orang radjin dan hemat. Biar miskinnja kaja apa, Mak selalu ikut andjuran Pemerintah, untuk menabung. Bagaimana djalannja? Gini. Tjap² hari Mak belandja kepasar. Nah, disitu terkadang ada kelebihan uang blandjaan sepitjis, lima sen, setalen, dsb. Ini Mak anggap sudah diblandjakan semua. Uang lebihan itu, dimasukkan dalam tabungan bambu, jang Mak taruh diatas pian rumah. Begitu sudah bertahun-tahun, kira² sudah 11 tahun Mak djalankan begitu. Maksud Mak, kalau sudah terkumpul, akan dipergunakan untuk modal djual gado² didepan rumah Mak. Lumajan djuga untuk tambahan penghasilan. Uang re-

tjeh Mak jang sudah dikumpulkan sekian lama itu, tiap kali kalau djumlah sudah tjukup, ditukarkan dengan uang kertas jang besar. Mula² puluhan, lalu ratusan. Belakangan, karena wang itu sudah tjukup lima ratus, maka Mak gantikan dengan uang kertas limaratusan. Maksud Mak, biar awet tidak mudah djambil.

Tapi,..... tahu² bulan Agustus uang² lima ratusan dan ribuan dikebiri. Wah, rasanja badan kaja disamber gledak. Bagi Mak, jang punja wang tjuma satu-satunja itu, kehilangan Rp. 500,— berarti kehilangan segalannya. Gagallah maksud Mak akan djualan warung ketjil²an.

Pak Ompreng, sedikit banjak djuga orang jang suka bergaul dan ngerti politik sedikit², kasih hiburan sama Mak. Katanja, sehabis kebjiran uang ini, nanti harga² kan pada turun. Dari itu djangan susah. Nanti akan kembali seperti dulu, dimana uang setalen bisa dibelikan tjelana dalam. Ajem djuga rasa hati Mak sebentar, karena tahu toko² pada obral. EEE, tahu² lain bulan harga sudah membubung lagi.

E, ngomong, sampai Mak lupa, mau bikin rentjana Anggaran Belandja, kok malah tjerita jang bukan². Maafin sadja, ja.

Begini :

Kalau uangnja tjuma Rp.20, dan harus menjediakan makan buat orang tudju, tjaranja jang praktis begini: Beli beras 4 liter a Rp. 4,50 = Rp. 18,—. Jang Rp.2,— buat beli garam dan sajuran jang murah. Kalau tidak tjukup, bikin sadja sambel tempe. Kjanja tempe dua bidji bisa bikin sambel satu tjowek. Nah, ini tjukup untuk lauk. Nasinja, kalau kurang banjak, bikin sadja bubur, kasih air jang banjak. Nanti kan tjukup untuk 7 orang. Malam², kalau perut mulai krontjongan, djangan kawatir, ikat siperut dengan setagen kentjang², supaja tidak bersuara. Akur ????

Kalau kurang?

Wah, ini susah djuga. Sebab tetangga sudah sama² tidak punja. Kalau Pemerintah si gampang. Bikin Anggaran Tambahan. Parlemen suruh ngesahkan. Beres! Tapi bagi Mak Ompreng?

Dalam keadaan serba susah ini, Mak ingat andjuran Presiden, marilah kita beramai-ramai memperbanjak hasil produksi. Akuuuuuuuuuuu 200%, asal..... hasil produksi djangan masuk nlesep kepintu belakang.

Nah, sekian laporan Mak. Dan untuk menjambut tahun baru 1960 ini, Mak tjuma bisa mengadjak teman², kerjaja giah, brantas segala kuu² jang nggrowing rakjat!

MAK OMPRENG



Sdr. Suratman dari Madjelis
Luhur Taman Siswa :

Sistim Ki Hadjar Dewantara
jag djuga terkenal dengan sem-
bojannja TUT WURI HANDA-
JANI atau SISTIM AMONG me-
ngemukakan dua dasar pokok,
ialah dasar KEMERDEKAAN
dan KODRAT ALAM. Dalam
proses mendidik anak, maka ke-
pada anak perlu kita berikan ke-
merdekaan sedjauh mungkin
mereka perlukan. Dengan ke-
merdekaan inilah anak berke-
sempatan mengembangkan fan-
tasinja dan mengemukakan da-
sar dan bakatnja setjara wa-
djar. Hanya dalam suasana jag
bebas dan penuh kemerdekaan
sadjalah anak berkemungkinan
untuk mengembangkan pribadi-
nia hingga mendadi manusia
merdeka, salah satu dasar
hidup jag penting bagi seorang
patriot jag baik.

Pak Kasur :

Masjarakat diwaktu sekarang
masih berpendapat bahwa pendi-
dikan letaknja hanya dibidang se-
kolah sadja. Masjarakat belum
seluruhnja memahami bedanja
antara pendidikan dan pengadja-
ran. Karena itu sering menimbul-
kan salah faham.

Dalam menguraikan tentang
pendidikan sudah mendjadi sa-
rat mutlak, djika dirund'ngkan
pula pendidikan : „dirumah — di
sekolah — dan dimasjarakat.”
Ketiga-tiganya tak dapat di-pi-

sah2kan, TRITJARA atau Telu-
teluning Atunggal ini harus ber-
djalan bersamaan, kalau me-
mang di'nginkan kemadjuan
masjarakatnja. Sebagai gamba-
ran jag mudah : Djika seorang
anak dirumah mendapatkan pen-
didikan baik, disekolah djuga
mendapatkan asuhan dan bim-
bingan jag tidak mengeljewa-
kan, tetapi dimasjarakat selalu
bergaul dengan anak jag be-
ngal dan kesasar, anak itu tidak
lama lagi akan meninggalkan
pendidikannja dirumah dan disek-
olah, mudah meniru dan me-
nerima peladjarannja dari ma-
sjarakat. Dan kalau ini terdjadi
djanganlah sang anak jag disa-
lahkan.

Sekelumit dari prasaran2:

Nj. Asiah Satyagraha (DPP
Gerwani) :

Tudjuan kita mendidik anak2
kita jalah, supaja mereka men-
djadi manusia2 jag berbudi lu-
hur dan mendjadi warganegara
jag berguna bagi masjarakat
dan tanahair. Untuk itu maka
dasar pendidikan jag perlu dita-

SEMINAR NASIO TAMAN K



Pemandangan dalam
seorang p



namkan jalah :

- tjinta tanahair,
- tjinta orangtua dan sesama manusia,
- tjinta kebenaran dan keadilan,
- tjinta persahabatan dan perdamaian,
- tjinta alam dan sekelilingnja.



NAL ANAK² MELATI



Seminar sewaktu salah
saran berbitjana

us kiri.

kil PPK ketika memberi
obatan dalam malam re-
sepsi

kanan.

Trimurti atas nama DPP
warni sedang menjampai-
piala yang dihadiahkan
Letnan Djenderal A.H.
Nasution.

vah kiri.

a pemenang kegiatan me-
nhangkan Taman Kanak²
dengan senjum kebang-
gaan.

**Nj. Parjani Pradono (DPP
Gerwani) :**

Dalam „Tudjuan dan Kewadji-
ban” Gerwani telah dinjatakan
bahwa „Gerwani sebagai pewa-
ris tradisi perdjuaan yang per-
wira dari kaum wanita Indonesia
yang dipelopori oleh IBU KAR-
TINI ,bertudjuan untuk memper-
djuangkan serta membela hak²

sendiri (selfhelp), dan terus me-
langkah maju meskipun meng-
hadapi berbagai matjam kesuli-
tan dan rintangan. Hingga seka-
rang ini Gerwani telah mumpu-
njai 326 Taman Kanak² diselu-
ruh Indonesia.



Kiri:

Pameran pekerdjaan tangan anak²
dari pelbagai daerah.

Bawah:

Anak² Taman Kanak² Salemba
menghibur para Ibu dalam Semi-
nar.

wanita, anak², demokrasi, kemer-
dekaan nasional yang penuh dan
perdamaian dunia yang kekal dan
abadi”. Untuk mewujudkan ini-
lah khusus dalam bidang pembe-
laan hak² anak², Gerwani me-
nelenggarakan Taman Kanak²
disamping usaha² lainnja untuk
kepentingan anak². Djustru ka-
rena dengan sungguh² menja-
dari pentingnja pendidikan bagi
anak², Gerwani telah membera-
nikan diri untuk mendirikan Ta-
man Kanak² dengan daja upaja



Berbitjara

merupakan seni tersendiri

Banjak orang jang pandai berbitjara dalam pergaulan tetapi sedikit jang mengerti bertjakap-tjakap setjara baik. Karena ber-tjakap2 itu adalah bertukar fikiran, bertukar pendapat dan bertukar pengalaman, maka sungguh tidak baik apa bila jang berbitjara hanja seorang sadja Dalam pertjakapan diperlukan sifat mem beri dan menerima. Maka itu mereka jg kurang baik. Sebaliknja, tidak djarang pula kita mendjumpai — dalam pergaulan — orang2 jang masih segan2 atau malu untuk turut mengambil bagian dalam pertjakapan. Sifat pemalu sematjam ini perlu diatasi dengan djalan banjak bergaul dan banjak pula membatja batjaan jang berguna, surat kabar atau madjalah2. Untuk njonja rumah jang kurang mempunjai kesempatan turut dalam sesuatu organisasi, batjaan2 sematjam itu akan memberi ban tuan menambah pengetahuannja mengenai soal2 jang hangat dalam masjarakat jang banjak diperbintjangkan. Sedangkan bagi mereka, jang sudah pandai berbitjara, perlu membiasakan diri untuk pada saat2 tertentu mengendalikan pembi tjaraannja. Adat sopan santun mengadakan pada kita, bahwa dalam pertjakapan terutama dalam pergaulan, kita harus dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain sekalipun kita tidak menyetujui. Dalam keadaan jang demiki an, baiklah apabila Sdr. tidak mengatakan terus terang misalnja: „Sdr. keliru”, tetapi pilihlah perkataan jang lebih bidjaksana „apakah Sdr. tidak keliru”.

DALAM pertjakapan, kita perlu mengusahakan supaja apa jang dipertjakapkan itu tidak mendjemukan orang jang diadjak berbitjara atau hanja berkisar pada diri sendiri sadja. Misalnja seorang ajah jang — karena tjintanja kepada anaknja jang dibitjarakan hanja anaknja sadja tanpa menjadari bahwa orang lain tidak mempunjai kepentingan jang sama. Atau seorang jang mempunjai hobby memelihara ikan, lalu jang dibitjarakan terus menerus, seolah-olah memaksa orang lain untuk mengerti segala sesuatu tentang hobynja itu. Baiklah kita tjoba untuk djuga menanjakan sesuatu jang mendjadi kepentingan (interesse) dari fihak lain. Misalnja kepada njonja rumah kita tanjakan dimana bisa membeli kain bltju dengan murah, kepada seorang seniwati tentang sandiwara jang baru dipentaskan, kepada seorang penulis tentang buku2 dsb.nja. Pendeknja, kita harus dengan bidjaksana memilih pembitjaraan jang mendjadi kepentingan seseorang pada waktu itu. Dalam pertjakapan, Sdr. perlu mendjaga untuk tidak memotong pembitjaraan seseorang. Kalau Sdr. mempunjai pendapat lain, tunggulah dengan sabar sampai teman tu selesai berbitjara.

MEREKA jang gemar lelutjon, baiklah mengingat djangan sampai lelutjon jang ditjeritakan itu tidak menjjngung perasaan orang lain.

Apabila Sdr. ber-tjakap2 dengan beberapa orang, maka hendaknja pandangan kita itu tidak hanja ditudjukan kepada seorang sadja, tetapi harus tertudju pada setiap orang jang ada disitu, berganti-ganti. Ini akan menimbulkan kesan, bhw. mereka semua diadjak serta dalam pertjakapan. Sebaliknja, kalau ada jang sedang berbitjara, kita berkewadajiban utk memberi perhatian kita. Dan achirnja, bertjakap-tjakap jang sopan adalah, gerak-gerik jang wadjar, tidak dibuat-buat dan tidak kaku, pada jang sedang dan sikap jang tenang.

(SITI A.)

Kulit muka jang terpelihara baik

tidak memerlukan banjak make-up

SEPERTI halnya dengan setiap keindahan lainja, kulit muka jang sehat, halus dan soepel adalah pembawaan alam. Meskipun kita tidak dianugerahi kulit muka jg demikian, namun kita dapat memeliharanya dengan sempurna serta memperbaiki kulit muka kita.

Alat2 ketjantikan pada waktu ini sudah demikian madjunja, dan ahli2 ketjantikan bangsa kita dapat memberikan pertolongannya dlm hal ini. Bagi mereka jang tidak sempat pergi ke salon2 ketjantikan karena berbagai hal, dapat pula melakukan perawatan kulit-mukanya dirumah setjara sempurna.

Kulit-muka bukan sadja dapat mendjadi salah satu ukuran-kesehatan seseorang, tetapi djuga — apabila ia tidak dipelihara atau kurang mengerti tjara merawatnja, adalah jang pertama2 jang menjebabkan seseorang kelihatan lebih tua.

Muka jang di „make-up” sangat baik, belum tentu kulit-mukanya terpelihara baik karena kulit muka jang terpelihara baik sesungguhnya tidak memerlukan banjak make-up. Karena itu kita harus tahu bagaimana memakai dan menggunakan alat2 ketjantikan. Memakai alat2 ketjantikan jang berlebih-lebihan kadang2 hanya membawa hasil jang sebaliknya. Bukan wajah jang indah dan menarik, tetapi „topeng jang menakutkan”. Jang perlu diperhatikan ialah, bahwa sebelum mengenakan make-up kulit muka perlu dibersihkan terlebih dahulu dari segala kotoran : keringat dan debu. Dan, bagi mereka jang biasa mengenakan make-up setiap harinya, djanganlah tidur, sebelum make up itu dibersihkan dengan baik. Karena kalau tidak, kelendjar2-keringat dan talk (sweet— dan talk klieren) dapat tertutup, dan inilah jang sering mengakibatkan bintik2 hitam (meeters), djerawat2 atau bahkan pada keadaan2 tertentu ontsteking pada kulit muka.

Sekarang akan kita tindjau bersama tjara2 untuk perawatan kulit muka jang sempurna. Tjara2 jang diuraikan dibawah ini adalah dengan mempergunakan bahan2 seperti cream jg. biasanja masih merupakan barang impor dinegeri kita.

Bahan2 ini tidak mutlak cream impor luar-negeri, tetapi bisa djuga bahan2 pengganti, jang terdapat ditanahair kita dan masih sedang dikembangkan. Tentang bahan2 ini akan kita kemukakan dalam tulisan jang akan datang.

Sementara ini tekanan kita adalah pada tjara2 merawat kulit muka jang sempurna itu.

3 pokok

perawatan kulit muka

sempurna

Membersihkan kulit muka adalah jang pertama-tama kita lakukan. Tjaranja, dengan menggunakan kapas, atau kain flanel jang bersih (— jang terlebih dahulu dibasahi, kemudian diperas) dengan diberi cleasing cream. Ini digosokkan mulai leher dari bawah keatas dengan usapan2 lingkaran atau — lurus. Dibagian muka, kita mulai dari sudut mulut keatas. Kulit disekeliling mata adalah demikian halusnja, sehingga ia tidak boleh digosok atau diurut-urut !

Menguatkan kulit muka, adalah jang kemudian kita lakukan sesudah muka dibersihkan. Dengan kapas (jang sudah dibasahi terlebih dulu) dan skin tonic kita

(Bersambung hal. 17)

Pendidikan Taman Kanak²

Pertanyaan :

Saja mempunyai enam orang anak. No. 1. 2. 3. perempuan, No. 4, 5 laki². No. 6 perempuan. Anak jang No. 3 itu nakal sekali. Dia suka mengganggu adik²nja. Senang sekali dan ter-tawa² kalau adiknja menangis. Ia telah dinasehati berulang² tidak berubah-ubah kesukaannya mengganggu, hingga mendjengkelkan siapa sadja jg. mendengar. Sebab adiknja berulang-ulang menangis.

Anak saja jg No 3 itu nakal sekali, tetapi memang menunjukkan ketjerdasan pikirannya daripada kakak²nja. Hanya kalau sedang menangis menjusahkan dan mendjengkelkan orang tua. Kalau ia menangis ditolong dengan tjara lemah lembut, tambah ngadi-adi (nakal) tak mau diam. Kalau dikasar, djuga tak takut dan tak mau lekas diam. Kalau didiamkan sadja dia berbuat supaya orangtua marah². Tjonto: Pakai dalam lemari diobrak-abrik. Pintu katja ditutup dibuka dengan keras². Pokoknja berbuat jang berbahaya dan merugikan. Atau adiknja sedang tidur dibangunkan. Semua orang tua sampai djengkel sekali. Dielus tak dapat di kasar djuga tak dapat. Dibiarkan menjusahkan.

Bagaimanakah harus kita berbuat? Sebelum dan sesudahnja banjak² terimakasih.

Nj. Suwanto.
Teposanan Blok A I
Sriwedari S c l o

Djawaban :

Memang ada waktunya anak mendjadi nakal (kemraturu, meradja-lela) ialah waktu ia berumur 3—5 tahun.

Anak suka mengganggu bukan tidak beralasan. Diambil mudahnja sadja: a. si-anak tidak bisa (mau) duduk tenang, b. permainan jang dilihatnja tidak menarik perhatiannya.

Anak tidak bisa duduk tenang, menandakan bahwa anak sehat. Badannya tetap mau bergerak, ia tidak mau tinggal diam. Ada sadja jang mau dipegangnja. Djika rangsang bergerak ini tidak kita salurkan se-baik²nja, adik²nja, saudara²nja dan teman²nja bisa mendjadi sasaran diganggu dsb.

Kita sebagai orangtua memang harus melarang anak kita jang mengganggu permainan teman² dan saudara²nja. Kalau penjakit mengganggu ini dibiarkan sadja, anak kita akan mendapat banjak musuh dikalangan teman²

dan saudara²nja. Djika kita biarkan sadja, maka „meradja-lela” nja mendjadi berlarut-larut sampai djadi besar dan dewasa akan tetap berwatak ingin meradja-lela.

Djika Njonja sedang menjaksikan anak njonja mengganggu saudaranya, pada saat itu djuga hendaknya bertindak, suruh memperbaiki kesalahannya pada waktu itu djuga. Sikap Ibu hendaknya djangan marah², berbuatlah setenang tenangnya, seolah-olah kenakalan anak Njonja itu asal sepele sadja bukan soal luar biasa jang memerlukan perhatian istimewa dari Ibu. Djika Njonja marah² dan ribut², anak malahan berbuat lebih nakal lagi supaya lebih menarik perhatian dan kemarahan ibunya. Nanti diwaktu anak sedang tenang, misalnja waktu ia akan tidur, kesempatan sebaik-baiknya bagi ibu untuk bertjerita padanja, bahwa perbuatan anak tadi pagi itu tidak baik dsb. Baik djuga djika nasehat ibu itu diberikan dalam bentuk dongengan, jang isinja hampir serupa dengan maksud nasehat jang akan Ibu berikan padanja.



Pendidikan menolong sesama, rasa sajang pada kawan, suka membantu orang lain jang memerlukan bantuan, bisa kita mulai waktu anak masih ketjil, bisa kita berikan dalam berbagai bentuk dan tjara, dalam permainan, dongengan dsb. Baik djuga djika putri Njonja itu dimasukkan dalam sesuatu kepanduan, dimana ia dapat bermain lebih leluasa dan bergaul lebih luas dengan anak² lain. Kemungkinan besar bahwa ia diluar rumah tidak nakal seperti dirumahnja sendiri. Mungkin ia dirumah merasa kurang dapat bermain dan bergerak dengan bebas, atau dapat djuga ia merasa kurang mendapat perhatian dari anggota² keluarga lainnya terutama dari Ibu. Mungkin semendjak lahir adiknja (putra Njonja jang No 4 = anak laki² jg. pertama) ia merasa tersisihkan dan kurang mendapat perhatian dari Ibu. Rasa iri ini menyebabkan anak mendjadi rewel dan nakal, suka mengganggu adik²nja, dengan maksud untuk menarik perhatian Ibu terutama.

Baik djuga putri Njonja ini sekali tempo pisah dari ayah-ibu dan saudara²nja, misalnja waktu libur diadjak pergi kelain kota ketempat pamannya dsb. Dalam waktu terpisah dengan saudara²nja ini ia akan merasakan sajang dan rindu pada saudara²nja. Dan sikapnya kembali kerumah sikapnja pasti akan berubah.

Pertanyaan :

Dgn. ini saja ingin menanyakan dan mengharapkan nasehat tentang anak saja yang berpenjakitan „ngompol“, yaitu kentjing waktu tidur. Padahal ia sekarang sudah genap berumur 5 tahun. Bagaimanakah tjaranja melatih dia supaya akhirnya dapat membuang sama sekali kebiasaan yang buruk ini ?

Nj. Suhardi
DjL. Kaliasin 121
SURABAJA

Djawaban :

Matjam2 hal yang dapat menjebabkan anak suka ngompol, a.l. : a. badannja merasa diingin (kedinginan), b. ber main2 ditempat yang basah, c. bermain main atau berlari2 sampai seluruh badannja basah keringat, d. minum agak kebanyakan, waktu sore ketika mau tidur, memang penjakit.

Hal2 tersebut diatas hendaknja diperhatikan oleh Ibu. Misalnja tentang a, badannja merasa kedinginan, banjaklahsebab2nja. Pertama: sewaktu anak mau tidur, ia mendengarkan dongengan2 yang menakutkan sampai keluarlah keringatnja yang biasanja tidak diperhatikan oleh ibunya. Kedua: dongeng yang didengarnya itu amat lucu dan menggembirakan, sehingga anak banjak tertawa, menjadi basah keringat, dsb.

(bersambung hal 18)

★

(Perawatan kulit.....-)

gosokkan seperti kalau kita mem bersihkan, dengan cleansing cream. Perlunya supaya kulit menjadi segar dan kentjang kembali.

Kalau muka kita sudah kering barulah kita *memeliharanya* dengan salah satu nourishing-cream (voedingscream) pada waktu malam sebelum tidur. Atau, kalau kita hendak pergi, dengan foundation cream, perlunya melindungi kulit muka dari debu dan menahan bedak lebih lama.

Djika voedingscream yang dipakai, — yaitu malam sebelum tidur —, sebaiknya dibiarkan sampai 15 menit baru dibersihkan. Kalau sekiranya tidak mengganggu, maka baik sekali apabila dibiarkan terus sampai pagi.

Untuk menentukan obat apa yang tjotjok untuk kulit muka kita, perlu kita mengenal kulit-muka sendiri. Apakah kulit muka itu kering, normal atau berminjak. Untuk kulit yang kering di-

perlukan cream yang berminjak, sedang untuk kulit yang berminjak diperlukan cream yang kering. Obat ketjantikan ada dua matjam : yang berupa cream atau tjair.

Selain cream tersebut, *air hudjan* adalah djuga sangat baik (asal bersih) untuk membersihkan kulit muka kita, karena halusnja.

Pemeliharaan kulit muka seperti ini, perlu dilakukan tiap2 hari 2 kali, yaitu pagi dan malam sebelum tidur.

Kita perlu mengetahui, bahwa tjara hidup : makanan, tidur, dan buang air mempunyai pengaruh yang penting pada kesehatan badan pada umumnya. Maka itu orang yang kulit mukanya sering ada djerawatnja, diandjurkan untuk mengurangi makanan yang banjak mengandung lemak dan supaya makan djeruk. Sedang orang yang masih belum lanjut usianja, tetapi kulit mukanya lemah, biasanja dinasehat-

kan supaya makan vit. A.

Tidak kurang pentingnja pula untuk diketahui, bahwa sekalipun kulit-muka itu seolah-olah sama saja, pada hakekatnja memberikan reaksinja yang berlainan terhadap sesuatu obat ketjantikan. Misalnja, ada orang yang kulitnja tak tahan terhadap obat ketjantikan yang paling mahal sekalipun, malahan kadang2 menyebabkan gatal2 pada kulitnja. Djuga glycerine, vaseline, alcohol atau eau de cologne yang lazim dipakai, tidak setiap kulit dapat tahan.

Ada kalanja djuga kita harus memperhatikan, bahwa sesudah kulit muka kita bersihkan pada malam hari, tidak perlu diberi cream, supaya dapat bekerdja dengan wajar.

Kulit muka yang bersih dan terpelihara baik adalah sedap dipandang.

(oleh: S. ASIJAH)

Kebiasaan anak ngompol lambat laun dapat disembuhkan, asal saja si Ibu dan Ayah tak malas. Terutama Ibu tentu tahu kira-kira pukul berapa anaknya mulai „ngompol“. Pada waktu (jam) itulah anak mesti dibangunkan dan diadjak ke belakang disuruh kentjing. Setelah seminggu, paling lama dua minggu, anak nanti akan membangunkan ibunya minta diartarkan ke belakang waktu ia merasa mau kentjing. Meskipun agak „berat“ pekerdjaan ini, namun demi untuk kepentingan pendidikan anak, saja yakin Njonja tidak akan keberatan menjalankan nasehat ini. Dan kalau lama hal ini tidak bisa juga diatasi sebaiknya njonja periksakan kedokter.

★

Pertanyaan :

Kami sekeluarga bertempat tinggal dikampung. Akhir2 ini saja mendapat kesulitan dengan anak saja laki2 jang dewa sa ini telah mengindjak umur 13 tahun. Dia sukar ditahan didalam rumah, sehari-hari kesenangannya kelujuran bermain dirumah teman2nja. Dia bergaul dengan siapa saja dalam kampung. Saja khawatir bahwa anak saja lama2 ketularan anak2 kampung lainnja jang bengal, suka memaki-maki dengan kata2 kasar, dsb. Untuk dapat mengatasi kesulitan ini, saja ingin menanyakan, sebaiknya sama siapakah anak saja suruh bergaul dan berkumpul? Apakah baik jika saja melarang anak saja bermain diluar rumah untuk lebih mudah mengawasinja dengan siapa saja ia bergaul setiap harinja ?

NJ. RACHMAD,
Petodjo, Djakarta.

★

Djawaban :

Pertama kita harus mengenal dan mengetahui tentang perubahan tabiat anak waktu mengindjak umur 13 tahun. Pada usia ini anak mulai bekerdja dengan intelegnja, mulai dapat membedakan apa jang baik dan apa jang buruk. Anak mulai merasa perlu dan suka sekali menolong orang lain, membantu kawan2nja dan patut dia bisa „bekerdja“ atau berbuat sesuatu untuk umum.

Anak Njonja jang sekarang sedang mengindjak masa „tjalon pemuda“ itu sedang senang2nja „memberi tenaganya“ pada handai dan taulannja, djanganlah diperam (dipingit) dalam rumah. Anak perlu bergaul dengan anak2 lainnja, dgn. teman2nja jang ber matjam-watak dan bkratnja. Didalam pergaulan itu anak bukan hanya memberikan tenaganya atau keparalaiannya kepada orang lain, tetapi dia juga menerima pandangan2 dan pengajaran dari sesama temannya.

Tabiat senang bergaul dengan orang lain ini perlu kita pupuk dan disalurkan sebaik-baiknya. Untuk ini kiranya sekurang tjukup didirikan kepanduan2 dan perkumpulan2 olahraga bagi anak2. Njonja dapat memilih, kepanduan mana jang kiranya baik untuk pendidikan anak Njonja. Pergaulan dalam kepanduan pada umumnya memang tjotjek dan selaras bagi tabiat si tjalon pemuda.

Mendjawab pertanyaan Njonja, apakah baik anak dipingit dalam rumah saja dan dilarang bergaul dengan anak2 kampung lainnja. Pendjelasan diatas kiranya juga sudah dapat mendjawab pertanyaan Njonja ini. Terang bahwa kita tidak boleh menahan-nahan watak anak senang bergaul dengan orang2 lain. Bahkan amat berbahaya menahan anak dirumah saja, karena ini bertentangan dgn. perkembangan djasmani dan rohani anak jang sewadjarnya. Sianak akan terpaksa lari kesuatu perbuatan jang tak kita ingini, dengan djalan sembunyi2 jang malabar sukar dapat kita kontrol.

Anak Njonja adalah tjalon anggota masyarakat jang terdiri dari matjam2 golongan dan tingkatan manusia dengan ber matjam ragam tabiat dan bakat. Kiranya tidak terlalu pagi putra Njonja jang ber umur 13 tahun itu harus sudah beladja mengenal masyarakat sekelilingnja sebagai mana wadjarnya. Dari pengalaman2nja dalam pergaulan dengan anak2 kampung lainnja — ja jang tentunya ada jang manis2 dan ada juga jang bengal2 — putra Njonja akan mendapat banyak pelajaran. Tentu saja tidak boleh kita lupakan peranan Ibu, jang senantiasa harus mengawasi dan membantu putranya, supaya ia dengan tepat dapat membedakan mana jg tidak boleh. Ibulah sebagai pendidik utamalah ditiru dan didjalankan dan mana jang baik dan mana jang buruk, mana jang baik dalam keluarga harus dapat membantu putranya dalam menilai perbuatan2 anak2 lainnja, dan kedjadian2 dalam masyarakat sekelilingnja sehari-hari.

dari

PULAU MADURA

KALI ini pandangan kita dalam tanah air, kita tudjukan kepada Madura, pulau ketjil di dekat Surabaya dengan hasil2 garam dan sapi. Saudara2 tentu sudah banjak jang mengundjungi pulau ini. Dengan tongkang kita dapat menjeberang dari Surabaya dan dalam beberapa djam sadja kami akan sam pai.

Djika kaki terindjak dipantai Madura, kita saksikan bahwa pulau ini keadaannja kering Udara panas dan tanah kering di Madura menghendaki, bahwa para petani harus bekerdja sangat g at. Hasil pertanian jang utama ialah djagung. Sebagai mana biasa ditanahair kami, go tong-rojong mengerdjakan tanah adalah hal2 jang sangat biasa diantara Rakjat. Pertanian dikerdjakan dalam dua gelombang, dalam gelombang pertama mereka menanam pohon2 jang hasilnja dapat segera dipetik, misalnja, ketela, djagung pisang. Dalam gelombang kedua mereka menanam perkebunan dengan hasil buah2an jang sangat lumayan djuga.

Dipantai ombak memukul-mukul, surut kembali dan meninggalkan sarinja pada daratan. Sudah dari dahulu Madura sangat mashur dengan hasilnja garam. Didaerah pantai kita saksikan unggukan2 putih, garam jang sudah kering, dan petak2 dimana garam sedang dikeringkan. Pegaraman dikerdjakan sebagai usaha Rakjat dan oleh Pemerintah. Rakjat mengumpulkan garam dengan tjara jang amat sederhana. Air laut ditampung dalam petak2 lalu dikeringkan dengan sinar matahari. Garam jang sudah kering dikumpulkan untuk selanjutnja disaring dan didjemur lagi beberapa hari, sampai hasilnja tjukup bersih untuk didjual dalam pasar2 Rakjat. Pengolahan garam jang sangat sederhana ini, membantu pemerintah sehingga tak perlu didatangkan

lagi garam dari luar negeri jg memakan banjak devizen. Djika usaha Rakjat jang sederhana ini dengan tenaga jang tak dapat dihimpun, tentuja kekurangan garam dalam negeri dapat dipetjahkan.

Pemerintah mengerdjakan pegaraman dengan tjara jang lebih teratur. Sumenep dan Kali anget adalah tempat pertama di mana garam dkumpulkan, dan diekspor keluar Madura.

Perahu2 ketjil dan sedang tersedia ditepi pantai, mengangkut hasil pulau ke Surabaya, Pasuruan atau tempat lain. Perahu2 majang ini sangat indah, dgn. gambaran dan perhiasan jang sangat menarik pula, jang menandakan bahwa anak Madura

sangat sajang kepada perahu2 itu. Betapa tidak mereka adalah pelaut2 ulung jang banjak menjelajahi laut2 diantara pulau2 di Indonesia. Darah pelaut membawa mereka mengarungi Samudera2 didunia, dan djika kita berlajar dengan kapal besar, seringkali kita berdjumpa dgn. putera2 Madura jang berlajar bekerdja sebagai kerani atau lain2 anggota kapal besar. Tongkang2 ketjual membawa hasil panen, djuga dipakai untuk menangkap ikan. Hasil ikan tidak sedikit. Djika sebuah tongkang masuk, seluruh keluarga, bahkan sekumpulan keluarga2 sudah siap menunggu dipantai.

Beramai-ramai tongkang ditarik kedarat, dan terdengar



Anak2 Madura bermain2 perahu dipantai Pamekasan.

Foto Deppen

sorak-sorai anak2 jang berdjum-
pa kembali dengan ajahnja jg.
beberapa malam telah mening-
galkan mereka. Ada djuga kala
nja. djika ajah tidak kembali
lagi, djika gelombang laut me-
nelan tongkang ketjil jang ber-
ajun2 dalam permainan ombak
Samudera. Segera terdjadi ta-
war-menawar dipantai, tengku-
lak biasanja sudah siap menung-
gu untuk menggaruk untung.
Sebagian hasil ikan djuga diba-
wa kepasar. Wanita Madura, de-
ngan lenggrangnja jang mena-
rik menjunggi barang2 daga-
ngannja diatas kepala. Wanita2
ini mengambil bagian jang ti-
dak ketjil dalam ekonomi alami
ah ini. Djuga dalam perkebunan
pegaraman dan industri2 ketjil
lainnja mereka merupakan te-
naga jang pokok. Pakaian mere-
ka sangat sederhana, tetapi sa-
ngat sesuai dengan alam dima-
na mereka tumbuh. Disamping
mendjadi ibu, pengurus rumah-
tangga mereka mengerdjakan
pekerdjaan tangan untuk me-
nambah hasil pendapatan kelu-
arga. Misalnja membuat alat2
dapur, alat2 rumahtangga lain-
nja. Memasak garam, memasak
ikan jang ditangkap, dengan di-
keringkan atau diasin, mengu-

rus ladang atau mentjari rum-
put untuk sapi. Djika kita me-
lihat wanita Madura, dengan pa-
kaiannja jang sederhana, gerak
gerak tjekatan dan lidah bitjara
jang lantang, kita dapat mena-
rik kesimpulan bahwa mereka
itu adalah wanita2 pekerdja, bu-
kanlah mereka jang mandja du-
duk, atau hidupnja hanja dikeli-
lingi oleh kenikmatan2. Mereka
adalah orang jang sependjang
hari dihadapkan kepada kesuka-
ran2 hidup dan dihadapinja ke-
sukaran ini dengan daja kerdja
mereka jang tangkas. Mereka
adalah wanita2 bebas jang hi-
dup dinamis dengan gerak mas-
jarakat. Kita tinggalkan wanita2
jang tjekatan berdjualan ini
dan kita pergi kepasar sapi.

Lain keadaannja dengan pa-
sar biasa, pasar sapi ini seluruh-
nja merupakan daerah para pri-
ja. Ber-puluh2, bahkan beratus2
sapi telah terkumpul d'sini. A-
langkah gagahnja nampak anak
djantan Madura ini disamping
sapinja jang besar, kuat, bagus
dan djinak itu. Tjelana dan ba-
dju hitam, selempang sarong,
ikat kepala ala Madura dan se-
buah pemukul jang tidak sering
digunakan adalah pakaian anak
Madura pada hari pasaran sapi.

Sapi dan anak Madura adalah
satu. Sapi di Madura sangat di-
sajang dan merupakan pusat
perhatian dlm. kehidupan keke-
luargaan mereka. Padang2 rum-
put jang banjak tumbuh karena
udara kering, menjediakan ma-
kanan dan bidang bergerak bu-
at sapi Madura. Disini sapi2 be-
sar tumbuh dengan baik sekali.
Pemeliharaannja d'kerdjakan
dgn. sangat teliti. Barangkali
Saudara sudah pernah menjak-
sikan kerapn sapi. Adu sapi
hanja ada pada orang Madura.
Biasanja kerapn diadakan pa-
da waktu sesudah panen. Sapi2
bagus terkumpul pada kerapn
ini. Sapi jang dibawa kegelang-
gang adalah djagoan kampung
atau desa. Sapi jang akan diba-
wa kekerapan mendapat peme-
liharaan istimewa. Makanannja
lebih baik dan pada waktu2 ter-
tentu diberi telur dan madu,
atau obat lainnja supaya badan-
nja tetap sehat, dan bagus. Tem-
po2 kaki2 sapi diurut. Dan pa-
da hari kerapn dikenakan pa-
kaiian dan perhiasan pada sapi
kebanggaan itu.

Sangat disayangkan, djika
orang2 iseng jang banjak uang
selalu mentjari sasaran jang ti-
dak sehat diantara permainan
rakjat jang spontan ini. Kera-
pan sapi tidak djarang mendja-
di bidang perdjudian. Orang2
iseng datang bertaruh dengan
uang mereka jang berlebih-le-
bihan dan dengan tjara dem'ki
an djuga merusak suasana pes-
ta dan kompetisi rakjat jang se-
derhana itu.

Ada kalanja hanja kebagu-
san sapi sadja dipertundjukkan.
Kebagusan badan, halusnja ge-
rak, berdiri dengan kaki depan
nja diatas botol dan sapi harus
berani melihat muka sendiri di
depan tjerm'n

Kita tinggalkan Madura, di-
pantai orang2 wanita menga-
njam serabut, kulit kelapa jang
didjadikan tambang atau alat2
rumah tangga lainnja, sambil
menunggu suami jang mungkin
datang dari berlajar hari ini ...

Pohon njiur berdjadjar dise-
pandjang pesisir mengantar dje-
djak kita sampai kita naik tong-
kang meninggalkan pantai.



Wanita Madura dengan pakaian sederhana, gerak tjekatan dan
dajakerdja jang tangkas.

Foto : DEPPEN

(oleh NING)

MALAM TAHUN BARU



DIAM disebuah lorong ketjil dengan deretan rumah yang rapat, seperti membuat sebuah buku cerita. Apa yang tidak diketahui tentang orang-orang di sekitar. Huruf-hurufnya terang, dan kisahnya jelas, jumlah tiap orang mempunyai katjamatannya sendiri. Bagi yang kerdil dan pendek pikir ceriteranya dangkal melulu, penuh benci iri dan dengki, putus asa dan keluhan. Bagi yang berdada lebar dan berhati dalam, kisahnya penuh senyum dan haru, harapan dan tinta, setia kawan tidak terbatas. Mereka menilai manusia sebagai penghuni bumi dengan harga yang tinggi, dengan chidmat.

Malam tahun baru kali ini, telah membuka lembaran beraneka warna, kisah yang sangat menarik. Kalau kita jalan-jalan di lorong ketjil dengan rumah-rumahnya yang bersih apik, dan kita paksa berpikir, senda yang seperti ini hanya datang tahun ini saja, hari ini saja, detik ini saja, hati ditjengkau oleh keharuan yang berlebihan. Matahari yang pulang tidur, telah mendukung sisa tahun, besok datang djedjaka baru yang perkasa, tahun 1960. Ah, apa saja

yang telah dialami dunia tahun 59, apa yang dialami Tanah Airku tahun 59, dan apa yang dialami lorongku apik tahun ini. Betapa banyak airmata tertumpah, dan ketjewa menindih, betapa banyak keringat mengutjur betapa banyak kerdja tertumpah! Punggung serasa bongkok memikirkan itu semua. Ketika tahun lama itu lingsir, diborong segala duka jiwa, diangkat segala ketjewa memuntjak, segala harap tak sampai dan endapan, yang bila dipikir dengan hati dangkal membuat darah naik dikepala!

Rumah apik itu, penghuninya seorang wanita muda dengan tahi lalat melekat di lereng hidungnja, malam ini sepi seperti sediakala. Lampu berkap merah diruang tamunya begitu redup seperti hatinya. Aku lihat ia duduk sendiri seperti kemarin disore-sore menjelang gelap, duduk merenung djauh. Sudah satu tahun suaminya pergi bertempur, dipedalaman hutan Sumatera Barat. Hanya surat-suratnya datang berkundjung, menghibur hati wanita muda kesepian itu, isteri seorang prajurit. Tadi pagi aku lihat ia mengadang oplet dipangkal jalan, ga-

unja merah, tetapi wajahnya sedih.

Tas belanda besar tergantung ditangan kirinya.

„Berbelanda untuk Tahun Baru, mungkin nanti Mas pulang. Surat terakhirnya mengatakan, bahwa mungkin diakhir tahun ia datang,” begitu ceriteranya kepadaku.

Doaku tulus didasar hatiku, mudah-mudahan pulanglah pahlawan hatinya dengan selamat dan membawa kemenangan gemilang.

Sebuah mobil dikemudikan wanita sebatu berhenti, dan mengadajkannya ikut. Tetapi dengan sopan ditolaknja.

„Terima kasih, aku sudah berdjandji menunggu teman disini,” djawabnja membohong.

Dua manusia itu, seperti gambar djamannya yang amat sederhana, disorot terang, jelas dan tak bisa disangkal. Wanita bermobil itupun isteri tentara, dengan pangkat yang sama, tetapi dengan hidup seperti bumi dan langit. Orang mengatakan, keluarga „langit” itu adalah keluarga OKB (orang kaja baru) selama aku tinggal dilorong ini, belum pernah kulihat suaminya pergi bertempur, ia bertugas lain, kata isterinya yang aju modern. Pada lingsir tahun ini,

aku lihat hilir mudik orang datang dirumahnya, dan seperti disihir tongkat wasiat, rumahnya yang sederhana berubah menjadi mewah. Pikirku, hanya karena menang lotrehan orang bisa membeli lampu Aladin yang sanggup memberi apa diminta orang.

Tetapi rupanya pikirku ini, pikiran kolot. Orang tidak usah membeli lotere, dan berharap akan membojong hadiah pertamanya yang seratus ribu itu sedang kekayaan baru orang ini kutaksir djauh lebih banyak dari seratus ribu orang bisa mendapatkan lampu Aladin dimana djuga, kalau orang mau. Mau membunuh suara hatinja yang murni dan agung.

Mobil mewah hadiah dari „lampu Aladin” itu meluntjur pergi, dan wanita manis berta hi lalat dilereng hidung, tidak ambil peduli. Gambaran djaman yang sederhana terpantul dari pertemuannya dengan sedjawat suaminya, tidak menggerakkan hatinja. Tempat berpidjaknja kokoh kuat, dan dengan ichlas dibiarkannya dirinya disengat panas, menunggu oplet di pangkal djalan.

Sore ini kulihat ia duduk kesepian dirumahnya, menunggu suaminya pulang bertempur. Bersabarlah, isteri pradjuritku, seperti semua kita berharap, tahun yang akan datang akan membawa kita lebih dekat kepada tudjuannya. Melihat wajahmu yang tulus, aku malu kepada diriku yang kotor dan penuh gerutu.

★

DIPODJOK djalan, bertachta dengan megah, rumah hadiah lampu Aladin. Kalau sadja kita malas berpikir, orangpun akan tjepat tahu, bahwa malam ini malam istimewa, malam pesta. Lampu2nja aneka warna, mengelilingi pagar rumahnya, dan suara musik yang entah di „tjangkok” dari mana, mendjerit-djerit disore yang haru ini. Mereka ber-teriak2 merajakan tahun baru dengan tjaranja sendiri

Tetangga2nja selorompok mendapat undangan buat berpesta ria dimalam tahun lama

menjongsong tahun baru, tetapi entahlah apakah akan banjak yang datang berkundjung. Aku pun rasa2nja segan mengindjak dunia gembira ria itu diwaktu hatiku sendu dan haru. Aku sendiri punja rentjana buat menjambut tahun baru diam d'kamarku, mengenang, menimbang dan menenangkan pikirku yang mau melondjak meletus sadja. Tetangga2nja selorompok sudah tidak terkedjut lagi, kalau orang disudut djalan itu menilai tahun baru setjara „merdeka” se kali. Jah, apalah yang dapat di harap dari orang2 sematjam itu ketjual! kedangkalan dan keperkasaan hati nurani. OKB kita jg bertemu tadi pagi, berdiam tak djauh dari istana lampu Aladin itu, iapun berpesta djuga. Tetapi sebagai orang yang „rendah hati”, yang baru2 mengindjakkan kaki dilangit tjemerlang, rumahnya belum seberani mendjerit-djerit seperti koleganja, pegawai dari sebuah kantor yang murah „redjeki”.

Mereka berdua bersahabat karib, tetapi alangkah anehnya persahabatan itu. Kalau mereka saling berkundjung, matanja seperti burung elang melihat anak ayam sadja. Dilihatnja dgi. Iri dan dengki kekayaan baru „sahabatnja”, perabotan, perhiasan mas intannja, dandanan rumah dan rambut, pakaian dan rambut, pakaian dan segala kemewahan, dan tidak berbilang hari, rumah2 baru itu berlomba memasuki finish untuk kemudian bersaing lagi. Aku menghela nafas, betapa pahaj mereka itu beradu lari, betapa ketjut hatinja dilarut malam, kalau hati mereka pada berbisik! Aku yakin dan pasti, bahwa hidup mewahnja yang tak wadjar itu telah amat memenatkannja.

Aku pertjepat langkah di pengkol djalan, agak segan aku bertemu dengan mereka. Aku merasa kami telah hidup diduadjaman yang berbeda. Tetapi, sungguh malang, suaminya berdiri dikebun bersandar dipagar. Dengan hormat aku ditegurnja. Aku menengadiah, dan kulihat kelesuan membajang diwadjanja. Apa kataku, telah penat ia beradu lari, telah pahaj ia bersitjepat dengan suara hatinja.

Rambutnja sudah mulai berubah, kulit mukanja mengkerut kerut, tubuhnya yang tidak kurus itu nampak tak segar, dan matanja jah matanja membajangkan kesuraman dan ketjapean. Hatiku yang meradang-radang menjadi lembut.

Ah, mudah2an tahun baru nanti, akan menolongnja ia kembali kedjalan yang baik. Ia belum terlambat, penjakitnja belum parah.

Jah, harapan seorang tetangga memang mudah diutjapkan. Apakah yang ia ketahui, ketjual hasil dari pergulatan hidup. Pergulatannja sendiri ia tak tahu! Isterinja berdiri dengartjemerlangnja tak djauh dari suaminya yang lesu itu, mengangguk dengan tinggi hati. Dunia barunya itu telah mendarah daging, telah „pas” betul, seperti telah sedjak lahirnja ia berbekalkan sekantong permata.

Hatiku mulai memberontak lagi.

Ia adalah faktor utama yang membikin suaminya tjapek. Dan apakah seorang yang berdiri djauh diluar pagar akan dapat menenangkan sipelari, kalau setiap malam ia dibisiki oleh seiera bertanding?

Aku melangkah pergi, dan hatiku geli. Pernah aku salah menaksir, untung lekas2 aku tahu. Pada suatu hari terkandung niat didada untuk mengambil wawantjara dengan Njonja yang pintar dan modern itu. Bagaimana pendapatnja tentang komando kembali kepribadian bangsa sendiri dan gerakan menentang musik ngak-ngik-ngek. Ah, ah, geli aku sekarang. Musiknja yang brisik itu membuntuti aku terus disepanjang djalan, dan aku tahu bahwa ia wanita yang tolol, mungkin tak pernah ia tahu dan kenal tanah airnja, perdjuaannja, dan tjita2nja. Aku djadi bimbang, apakah dalam malam Tahun Baru ini aku mesti mendoakannja atau mengutuknja !!

★



SEDJUK hatiku jang meradang-radang, meng-gigit2 penuh bentji, ketika aku berkelok dilorong berikutnya. Seorang djan da tua, duduk mendjahit, didekat pohon natalnja jang belum dibongkar dihari Nabinja. Aku ingat waktu ia merestuiku, ketika aku memberi selamat Hari Natal beberapa hari jang lalu.

„Agar dunia lekas damai,” se derhana sadja.

Aku bersimpati kepada Ibu be rasal dari Sulawesi Utara ini. Ia sendirian, saudara2nja didaerah Minahasa. Dan ketika pem berontakan meletus, anak lelaki kinja berangkat kemedan perang, menumpas Permesta. Anak lelakinja jang lain, jang ada di Tomohon memihak Sumual. Tetapi perempuan kesepian ini tenang2 sadja. Ia dengarkan segala pendjelasan, ia batja segala berita, dan ia mengambil kesimpulan, bahwa anaknja jg di Tomohon telah sesat. Ia berduka dimalam sepi, dan ia ber-

doa agar anaknja selamat semua. Jang seorang membawa kemenangan, dan seorang mene mukan kejakinan. Betapa bi djaksananja Ibu ini. Anaknja jang bertempur telah pulang dg luka dikaki, dan membawa berita bahwa adiknja di Tomohon telah mati dalam pertempuran. Ia menangis tidak bersuara sam b'l membelai tjutjunja jang tak berajah — jang dibawa oleh uaknja. Semendjak itu, aku lihat bukan main giatnja ia dlm perkumpulan wanita. Dan ketika aku berkundjung kerumahnja beberapa bulan jang lalu, aku lihat ia sibuk membuat makanan2 kering.

„Untuk pradjurit jang berduang di Minahasa, sebagai tanda terima kasihku, mereka telah membebaskan kampung halamanku dari terror Permesta.

Dan dipegangnja tanganku, matanja me-njala2; „Aku tak bisa bertempur, dan anakku lelaki masih luka, aku

hanja bisa membantu ini sadja. Semoga lekas tumpas itu pembe rontak dan perampok2 Permes ta jang telah membunuh anakku di Tomohon. Kalau tidak karena hasutan Permesta, tidak akan anakku mati.”

Mataku berkatja-katja.

Aku tahu, harapannja untuk perdamaian dunia, bukan peng harapan seorang paria jang berpaka'an tjompang-tjamping dan mengemis didjalan, sebagai protes tak berdaja terhadap ketakadilan sosial, tetapi ia tegak sebagai pradjurit jang menegakkan perdamaian dengan mentja but akar2 keonaran. Ia bukan seorang pasifis.

Kepada Ibu, aku doakan bersama dengan bintang beralih di kaki langit sebagai harapanmu, semoga dunia damai, terhapus dari nafsu2 rendah haus perang dan rakus makan.



TIDAK terasa, langkahku menjadi enteng. Disudut gelap dipinggir djalan, kulihat sepasang manusia berdjalan bergandengan tangan—Alangkah merdunya masa muda, betapa manisnja. Pasangan itu hilang dikelok djalan, dan meluntjur sadja suara dari mulut nakalku, semoga mereka ditahun baru nanti lekas mendapat rumah, biar lekas2 kawin. Dan semoga sandang pangan lekas murah, agar hidup temanten barunja tidak dinodai oleh pertengkaran2 karena gadjik tak tjukup.

Aku tersenjum sendiri, dan meneruskan langkah ringanku. Jang kutudju sudah dekat, itu rumah dipodjok. Kuraba saku badjuku, surat itu masih ada. Hati ringanku menjadi berat lagi menekan. Bukan berita baik jang kubawa. Misiku tak berhasil, dan hanja keketjawaan jang dapat kusampaikan dimalam tahun baru ini.

Aku dapati ia duduk sepi dipipan usang.

„Bagaimana?” sambar tanjanja.

„Belum berhasil,” aku sodorkan seputjuk surat. Dari suaminja dirumah tahanan.

an marahnja meletus.

„Apakah ia merampok ? Apakah ia mengkhianati bangsanja apakah ia korupsi, makan suap dan ikut barter ? Apakah ia ikut pemberontak, apakah ia turut melempar granat di Tjikini ? Apakah aku kaya dengan tak halal ? Kaulihat sendiri aku hidup miskin. Buat siapa ? Pernahkah suamiku menjeberang ? Pernah ia ikut Belanda ?”

Kemudian ia menangis tersepu2, luapan dari marah tak berdaya. Kubelai-belai rambutnja, akupun tak tahu, harus bagaimana. Menghiburnja ? Menjawab segala pertanjaannya ? Aku tidak dapat menghiburnja dan memberi harapan kosong. Pertanjaannya tak dapat kudjawab. Tetapi ia tak boleh begitu, putusasa dan tak pertjaja kepada siapapun. Suaminja ditangkap beberapa bulan berselang, karena pidatonia masaalah sengketa tanah. Sampai sekarang belum dibebaskan, dan belum diadili. Karena anaknja banjak dan ketjil2 ia tak dapat selalu mengurus perkara suaminja dan aku dimintainja bantuan. Kemarin aku menengoknja dirumah tahanan, aku temui orang2 berwewenang, tetapi hasilnja hanjalah seputjuk surat. Pihak pengadilan mendjandjikan utk mengurus soal itu se-lekas2nja. Tetapi apakah ia pertjaja kepada djandji ? Setelah ia tenang, aku tjeritakan hasil misiku jg. tak begitu berhasil. Kemudian kubawa ia keluar, melihat bintang2 dilangit. Kubesarkan hatinja, dan kuadjak ia berfikir.

„Marti, kaulihat, dalam taman ini ada berapa batang rumput djahat ? Tidak banjak bukan ? Ia memang mengganggu Marti, tetapi tidak berbahaya, tidak akan membunuh tanaman kita. Paling, kalau kita lengah, tanaman kita laju, mawar kita tak lebat berbunga. Begitu juga dalam hidup kita Marti. Kalau engkau lebih pertjaja kepada rumput djahat, kurang pertjaja kepada mawarmu, dan lebih lagi tak pertjaja kepada rawatanmu, kepada tukang kebunja tentu hidupmu pahit. Keringat luka tukang kebun, kerdja perawat taman, ini jg menentukan.

Dengan tangis, mawarmu tak subur.”

Kudjabat tangannja erat2. Lembaran seratus jang sedianja akan kuhadiahkan kepadanya buat merajakan Malam Tahun Baru, terpaksa kubawa kem Bali. Perasaannya masih mudah tersinggung, dan aku tak ingin menambah luka hatinja.

„Selamat Tahun Baru, Marti, semoga ia membawa kebaikan bagi kita semua. Tabahkan hatimu. Kau isteri pahlawan.”

Matanja berkatja-katja, dan aku melangkah pergi.

Selamat Tahun Baru bung Warjo, dirumah tahanan. Hati kami bersamamu.



DAN ketika aku membuka djendela kamarku djam sepuluh malam, terdengar dengan amat mengganggu suara musik brengsek dipodjok djalan. Rumah mewah sedang merajakan Tahun Baru dengan „chidmatnja”. Aku tersenjum. Hati-ku jang mendongkol mendjadi ringan. Sungguh tak banjak rum-

put djahat ditaman kita ini. Memang sangat mengganggu, tetapi tidak berbahaya.—

Dan ketika aku hampir terlena, kudengar mobil menderu di depan tetanggaku. Wanita2 mudaku jang bertahi lalat dilereng hidungnja bersuara dengan riangnya. Suaminja datang, pulang bertempur dengan selamat dan menang. Malam Tahun Baru ini untukmu djuga, isteri pra djuritku.

Jah, untuk kita semua, mawar2 ditaman hidup ini. Dua batang rumput djahat dipodjok djalan, tak perlu kita hitung, tiap haripun mata kita tak pernah melihatnja, ketjuali dengan maksud untuk menjabutnja.

Suara piano jang bening mengalir dari rumah djanda Minahasa itu, lagu2 geredja jang khusus. Malam Tahun Baru untukmu djuga.

Memang, lorong ketjilku ini adalah gambaran dunia dan djaman kita dengan manis dan djelas.

Selamat djalan Tahun Lama, selamat datang Tahun Baru !!!

Achir tahun 1959

DJAWABAN REDAKSI :

Sdr. Sudarmi

Denpasar — BALI

Surat Sdr. sudah kami terima. Sungguh mengembirakan adalah kabar bahwa Api Kartini disambut baik dilingkungan tempat tinggal Sdr. dan djuga atas kesanggupan Sdr. ikut meluaskan A.K. kami sampaikan terima kasih. Adapun tentang soal2 lain2nja sudah kami teruskan kepada bagian Administrasi.

Sdr. Liliek Margono

Mataram — LOMBOK

Sadjak Saudara berdjulud „Tjerita diachir '59” telah kami terima dan kini masih dalam pertimbangan redaksi. Atas sumbangan Sdr. kami utjapkan banjak terima kasih dan kami harap bahwa Sdr. akan meneruskan dengan lain2 tulisan, umpamanja jang lebih banjak mengenai kehidupan/perdjuangan jang umum daripada bangsa kita, chususnja wanita kita.

Sdr. Nj. R. Sjabrun Caropeboka

Blimbing — MALANG

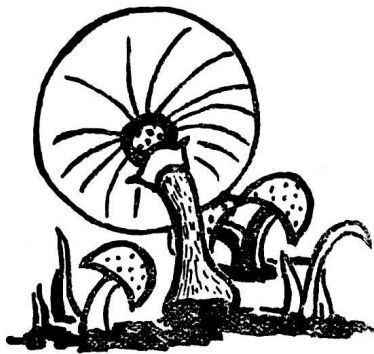
Kiriman tulisan Sdr. „Lampung Selajang Pandang” adalah sungguh tepat untuk rubrik mengenal Tanahair. Kini sudah dalam pertimbangan redaksi dan atas kiriman Sdr. kami njatakan terima kasih banjak. Dengan gembira kami nantikan tulisan2 lain pula dari Sdr.

WISMA E.YUNARA

- ★ membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.
- ★ menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA



RALAT

Nama Nj. Nurjati Sudarnoto dalam A.K. no. 7. salah. Jang betul jalah: Nj. MIRJATI SUDARNOTO.

Varia Harga Naik

PELADJARAN ILMU BUMI :

Guru : Indonesia adalah negeri jang kaya raja nak, penuh dengan tambang2 jang sangat diperlukan oleh dunia. Misalnja tambang2 batubara, tambang2 minjak tanah di Pladju SungaiGerong, Balikpapan dan lain-lain.

Murid : (njeletuk)

Tetapi Bu Guru, mungkin sekarang tambang minjaknja sudah kering. Habis kemarin saja tjari minjak dimanamana, ikutan antri tetapi minjak nggak ada.

MULUT ANAK :

Anak (pegang bedil seorang pradjurit)...

Pak, bedilnja ini betul2, bukan mainan?

Pradjurit : Terang dong.

Anak : Tolong dong Pak, tembak itu harga jang terbang keatas biar lekas turun.

RUSTIG. (TENANG) :

Bapak (marah2) : Masa, makanan begini ma tjam. Terlalu ! Dikira aku nggak tjape pulang kantor kerdja sehari, suruh makan pa ke tempe sama sambal trasi melulu.

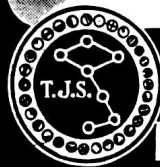
Ibu (tertawa) : Rustig, Pak, rustig.

Pasar djuga rustig, tidak ada jang beli, tidak ada jang djual.

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

